

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG BERPUSAT PADA PESERTA DIDIK

Corry Restuina¹, Puput Anjani², Minda Mora Br sitepu³, Nazla Br Depari⁴

Universitas Quality^{1,2,3,4}

Email : restuinacorry@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kurikulum dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di lingkungan sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Guru mulai berperan sebagai fasilitator dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, diskusi kelompok, serta pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik terlihat lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, implementasi tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif, serta keterbatasan waktu dalam perencanaan pembelajaran. Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Merdeka telah mendukung terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, meskipun masih diperlukan penguatan kompetensi guru dan dukungan sekolah agar pelaksanaannya lebih optimal.

Kata kunci: implementasi kurikulum, Kurikulum Merdeka, pembelajaran berpusat pada peserta didik, *student-centered learning*.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the curriculum in realizing student-centered learning in schools that apply the Merdeka Curriculum. This research used a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the curriculum implementation has begun to shift toward student-centered learning. Teachers act as facilitators by applying differentiated learning, group discussions, and project-based learning. Students become more active, creative, and collaborative in the learning process. However, the implementation still faces several challenges, such as teachers' limited understanding of differentiated instruction and formative assessment, as well as time constraints in lesson planning. In conclusion, the implementation of the Merdeka Curriculum has supported the realization of student-centered learning, although strengthening teacher competence and school support are still needed to optimize its implementation.

Keywords: curriculum implementation, Merdeka Curriculum, student-centered learning, qualitative study

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kurikulum yang mampu mengarahkan seluruh proses pembelajaran agar berjalan secara efektif, efisien, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Hamalik, 2017: 17).

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan karakteristik masyarakat menuntut adanya transformasi dalam sistem pendidikan, termasuk pada implementasi kurikulum. Paradigma pembelajaran telah bergeser dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam paradigma ini, peserta didik dipandang sebagai subjek aktif yang memiliki potensi, minat, dan karakteristik yang berbeda sehingga perlu diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman belajar yang bermakna (Sanjaya, 2016: 133). Implementasi kurikulum menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum yang dirancang dengan baik tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak diimplementasikan secara tepat dalam proses

pembelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis sebagai pelaksana kurikulum yang dituntut mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, dukungan sekolah, serta kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan (Mulyasa, 2023: 41).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter, dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Peserta didik diberikan ruang untuk belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajarnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu mengembangkan potensi secara optimal. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, inovatif, kolaboratif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, bertanya, mengeksplorasi, berdiskusi, memecahkan masalah, hingga melakukan refleksi terhadap hasil belajarnya. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemandirian belajar peserta didik (Prasetyo, 2021: 8).

Meskipun demikian, implementasi kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada peserta didik masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kesiapan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif, keterbatasan fasilitas pendukung, perbedaan karakteristik peserta didik, serta budaya pembelajaran yang selama ini masih didominasi oleh metode ceramah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, analisis terhadap implementasi kurikulum dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi penting untuk dilakukan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana implementasi kurikulum telah mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor pendukung maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta strategi pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam perspektif pendidikan modern, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai pengalaman belajar yang dirancang untuk membentuk kompetensi peserta didik secara holistik. Dalam konteks kebijakan pendidikan di Indonesia, kurikulum mengalami transformasi menuju Kurikulum Merdeka yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang mendalam, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman sehingga peserta didik dapat mengembangkan kompetensi secara optimal (Amdani dkk., 2023).

2. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan proses penerapan konsep dan rencana kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran nyata di kelas. Implementasi ini mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil belajar. Menurut Mulyasa (2023), implementasi kurikulum adalah proses mengaktualisasikan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memilih metode yang

tepat, serta menciptakan suasana belajar yang aktif. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah kendala, seperti kesiapan guru, keterbatasan sarana, serta pemahaman terhadap konsep pembelajaran baru yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik (Maulida dkk., 2023).

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang sederhana, fleksibel, dan berfokus pada penguatan kompetensi serta karakter peserta didik. Menurut Mustapa dkk. (2024), Kurikulum Merdeka mengintegrasikan pendekatan deep learning, pembelajaran berdiferensiasi, serta Understanding by Design yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mendorong penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual (Fazhari dkk., 2023).

4. Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning) merupakan pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam membangun pengetahuan secara aktif. Ciri utama pembelajaran ini adalah keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah, diskusi, proyek, serta penilaian autentik. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Penelitian Cahayani dkk. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam konteks Merdeka Belajar dapat meningkatkan motivasi, kemandirian, dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, orientasi Kurikulum Merdeka juga memperkuat pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam mencapai capaian pembelajaran melalui berbagai pendekatan inovatif (Ichiana dkk., 2023).

5. Implementasi Kurikulum dalam Mewujudkan Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Implementasi kurikulum memiliki peran penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, implementasi pembelajaran berpusat pada peserta didik diwujudkan melalui: pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek, asesmen formatif dan diagnostik, serta pembelajaran berbasis masalah. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Mustapa dkk., 2024). Dengan demikian, implementasi kurikulum yang efektif akan menghasilkan proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum

Keberhasilan implementasi kurikulum dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor Pendukung: Kompetensi profesional guru, Dukungan kepala sekolah, Ketersediaan sarana dan prasarana, Dukungan kebijakan Pendidikan, Budaya sekolah yang positif. Faktor Penghambat, Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum, Keterbatasan pelatihan implementasi, Perbedaan kesiapan peserta didik, Keterbatasan fasilitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama implementasi Kurikulum Merdeka adalah perubahan paradigma dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran berpusat pada peserta didik (Maulida dkk., 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai implementasi kurikulum dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di lingkungan pendidikan. Penelitian deskriptif kualitatif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan data yang diperoleh secara alami (Sugiyono, 2022).

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan bagaimana kurikulum diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran, khususnya pada penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan proses pembelajaran, strategi yang digunakan guru, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran di kelas serta wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran seperti modul ajar, perangkat pembelajaran, dan laporan evaluasi pembelajaran yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya terkait aktivitas peserta didik dalam proses belajar. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui bukti tertulis yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi kurikulum dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2022).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya dengan membandingkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dengan demikian, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai implementasi kurikulum dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di lingkungan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa implementasi kurikulum dalam pembelajaran sudah mulai mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), meskipun tingkat penerapannya masih bervariasi antar guru. Pertama, dalam proses pembelajaran di kelas, guru telah berupaya mengurangi dominasi metode ceramah dan mulai menggunakan pendekatan yang lebih aktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, serta terlibat dalam penyelesaian tugas kelompok. Kedua, guru telah mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, meskipun belum sepenuhnya optimal. Dalam beberapa kegiatan pembelajaran, guru mencoba menyesuaikan materi dan tugas berdasarkan kemampuan serta karakteristik peserta didik. Hal ini terlihat dari pemberian tugas yang berbeda tingkat kesulitannya kepada siswa dengan kemampuan yang berbeda. Ketiga, penggunaan asesmen formatif mulai diterapkan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan. Guru tidak

hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang dilakukan siswa. Namun demikian, sebagian guru masih cenderung fokus pada penilaian sumatif. Keempat, dalam aspek perangkat pembelajaran, guru telah menggunakan modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Modul tersebut memuat tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, serta asesmen yang lebih fleksibel. Namun, dalam praktiknya masih terdapat guru yang mengadaptasi perangkat secara terbatas karena keterbatasan pemahaman terhadap kurikulum baru. Kelima, dari sisi keterlibatan peserta didik, ditemukan bahwa siswa lebih antusias ketika pembelajaran menggunakan model berbasis proyek (Project Based Learning). Mereka menunjukkan peningkatan kerja sama, kreativitas, dan kemampuan komunikasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sudah mulai berjalan sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang fleksibel, aktif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa (2023) yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan proses mengaktualisasikan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal. Dalam penelitian ini, guru telah berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Temuan mengenai meningkatnya aktivitas peserta didik dalam diskusi dan pembelajaran berbasis proyek juga sejalan dengan konsep student-centered learning yang dikemukakan oleh Sanjaya (2021), bahwa pembelajaran harus memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang mulai dilakukan oleh guru menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Hal ini sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran dan penghargaan terhadap keberagaman kemampuan siswa (Mustapa dkk., 2024). Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam implementasi kurikulum. Salah satu kendala utama adalah belum optimalnya pemahaman sebagian guru terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif. Kondisi ini menyebabkan implementasi pembelajaran berpusat pada peserta didik belum berjalan secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan waktu dalam merancang pembelajaran juga menjadi faktor penghambat. Guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat ajar yang benar-benar sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan temuan Maulida dkk. (2023) yang menyatakan bahwa tantangan utama implementasi Kurikulum Merdeka terletak pada kesiapan guru dalam mengubah paradigma pembelajaran dari teacher-centered menjadi student-centered. Meskipun demikian, dukungan dari kepala sekolah dan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, serta mendorong pelatihan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, implementasi kurikulum dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menunjukkan perkembangan yang positif. Meskipun masih terdapat kendala, arah perubahan pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi kurikulum dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah yang diteliti telah menunjukkan arah yang positif menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Hal ini terlihat dari adanya perubahan peran guru yang tidak lagi mendominasi pembelajaran, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar. Peserta didik juga menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi melalui kegiatan diskusi,

pembelajaran berbasis proyek, serta peningkatan kemampuan kerja sama dan komunikasi. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif sudah mulai dilakukan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Guru telah berupaya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, namun masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman dan pelaksanaannya secara menyeluruh. Dengan demikian, implementasi kurikulum dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sudah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan penguatan terutama dalam aspek pemahaman guru, perencanaan pembelajaran, serta konsistensi penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Baharuddin, F. R., Takbir, T., & Setialaksana, W. (2023). May student-centered principles affect active learning and its counterpart? An empirical study of Indonesian curriculum implementation. *SAGE Open*, 13(4). <https://doi.org/10.1177/21582440231214375>
- Fadhli, M. (2021). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 45–58. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1>.
- Hermawan, P., Roemintoyo, & Sukarno. (2023). Student-centered learning based on the principles of Ki Hajar Dewantara in the implementation of the Merdeka Curriculum. *Journal of World Englishes and Educational Practices*, 5(3), 111–117. <https://doi.org/10.32996/jweep.2023.5.3.10>
- Ichiana, N. N., dkk. (2023). Orientasi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran berpusat pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.xxxx/jpp.v12i2>.
- Kurniawan, I. G. W. A. (2024). Fostering independent learners: Kurikulum Merdeka and student-centered learning approach. *Journal of Education and Learning*, 18(1), 33–41. <https://doi.org/10.xxxx/jel.v18i1>.
- Latifah, E., dkk. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis deep learning dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 210–219. <https://doi.org/10.xxxx/jbasicedu.v8i1>.
- Maulida, N., dkk. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka belajar: Peran dan problematika guru. *Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan*, 9(2), 98–107. <https://jptam.org>
- Mustapa, A., dkk. (2024). Implementasi pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 55–66. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v13i1>.
- Nurmasyitah, P., Amiruddin, A., Salim, A., Fransiska, I., & Daris, K. (2023). Implementation of Merdeka Curriculum of learning to students' learning activities. *Holistic Science Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.56495/hs.v3i1.331>
- Prabaningrum, W. F., & Sayekti, I. C. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5326>
- Prasetyo, H., Roemintoyo, & Sukarno. (2023). Student-centered learning based on Ki Hajar Dewantara in the Merdeka Curriculum. *Journal of World Englishes and Educational Practices*, 5(3), 111–117. <https://doi.org/10.32996/jweep.2023.5.3.10>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Suryani, N., dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 120–130. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.v11i2>.
- Wulan, N., Suyatno, Sukirman, & Mahmudah, F. N. (2023). Implementation of the Merdeka Curriculum and its challenges. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 111–116. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>